

SKRIPSI

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU
KECAMATAN MATARAM BARU**

Oleh :

**NURMALIA DWIYANI
NPM.1803022024**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU
KECAMATAN MATARAM BARU**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
NURMALIA DWIYANI
NPM. 1803022024**

Pembimbing : Dewi Mustika, M.Kom.I

**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI KELUARGA DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU
KECAMATAN MATARAM BARU

Nama : NURMALIA DWIYANI

NPM : 1803022024

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah Kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : KOMUNIKASI KELUARGA DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA
BARU KECAMATAN MATARAM BARU

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui
Ketua Jurusan BPI



Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP.198702082015031002

Metro, 28 Juni 2022
Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN.2022028703



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-1013 / In. 28.4 / D/PP. 00.9 / 07 / 2022

Skripsi dengan judul : Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja Di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru, disusun oleh : Nurmalia Dwiyani, NPM: 1803022024, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Kamis / 30 Juni 2022 di ruang Sidang FUAD.

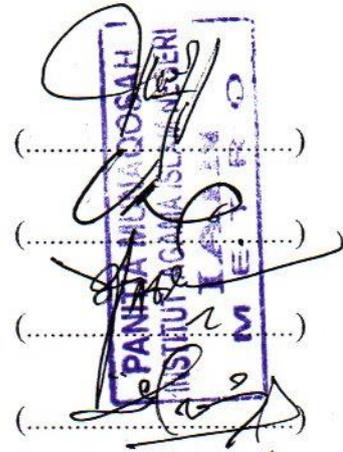
TIM PENGUJI:

Ketua : Dewi Mustika, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum

Penguji II : Al Halik, M.Pd

Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos



Mengetahui
Dekan
Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196911082000032005A

ABSTRAK

KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL REMAJADI DESA RAJABASA BARU KECAMATAN MATARAM BARU

Oleh :

NURMALIA DWIYANI

Keluarga merupakan dasar dalam pembentukan perilaku dan kematangan berfikir anak secara sosial maupun emosional. Terbentuknya perilaku dan kecerdasan anak dilatarbelakangi oleh cara orang tua dalam memberikan pola asuh dan bimbingan, khususnya dalam berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja di desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru. Agar komunikasi berlangsung dengan efektif, maka orang tua perlu memahami bentuk komunikasi yang digunakan kepada anak. Pokok masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh komunikasi keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru dan bentuk-bentuk komunikasi orang tua dengan anak remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru. Hal ini didasari dengan permasalahan yang marak terjadi di lingkungan masyarakat seperti remaja yang sering berkata kurang baik atau kasar, berkelahi dengan teman, *bullying* dan kekerasan fisik.

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan sifat kualitatif deskriptif yang merupakan metode dalam penyusunan penelitian skripsi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung keadaan komunikasi dalam keluarga. Kemudian wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan mendokumentasikan wawancara tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang dibangun orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja di Desa Rajabasa Baru berjalan dengan efektif dan anak mampu *merespons* dengan baik. Bentuk komunikasi keluarga di Desa Rajabasa Baru menggunakan komunikasi secara verbal dan non verbal. Pada bentuk komunikasi verbal ini berupa nasihat, pengertian, pengetahuan yang disampaikan secara lisan oleh orang tua kepada anak, sehingga anak akan merasa nyaman, memiliki sikap terbuka, saling menerima, menghargai orang lain, mampu mengendalikan emosional, dan memiliki nilai-nilai sosial yang baik. Bentuk Komunikasi nonverbal menghasilkan komunikasi secara tidak langsung dapat memberikan *respon* positif maupun negatif terhadap penerima pesan.

Kata kunci : Keluarga, Komunikasi, Bentuk Komunikasi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Juni 2022
Yang menyatakan,



Nurmalia Dwiyani
NPM. 1803022024

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,” (Q.S Al Isra (17): 9)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu serta kenikmatan sehat selama proses penyusunan Skripsi maupun selama di bangku perkuliahan bagi peneliti. Peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Miswanto dan Ibu Rusminah) yang telah senantiasa mendidik, memberikan motivasi, serta selalu berdo'a untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak tercinta Faida Helwiyana dan suami mas Kriswanto yang selalu memberikan dukungan-dukungan positif kepada adiknya.
3. Dosen pembimbing Dewi Mustika, M.Kom.I yang selama ini telah memberikan dukungan dalam perbaikan dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Untuk Sahabat-sahabat setia Iis Safitri, Lucyana Safitri, Meliana Istianah, Sri Wahyuningsih, Yulita Miftahul Jannah, Yulinda Saputri, Mellyana Agustin, Nurul Fatmah, Frastika Anggraini, Zahra Sari LD, Reni Agustina, Nurlia Wulandari dan teman-teman yang lain yang telah kebersamai selama penyusunan Skripsi dan melewati banyak hal suka dan duka bersama.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terrimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga kita semua dapat menjadi orang-orang yang bermanfaat serta dapat meraih kesuksesan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

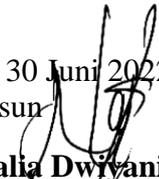
Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru “**.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, dimana beliau adalah seorang pemimpin dan sebagai panutan umatnya dalam menjalankan aktivitas kehidupan, semoga kita selalu dalam langkahnya dan selalu bersholawat kepadanya, amiin..

Penelitian Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Terselesainya Skripsi ini dapat terwujud karena bantuan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada, Dr.Hj.Siti Nurjanah, M.Ag.Rektor IAIN Metro, Dr.Akla,M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Hamdi Abdul Karim,S.IQ.,M.Pd.I. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), serta pembimbing Skripsi, Ibu Dewi Mustika,M.Kom.I yang telah memberi bimbingan penelitian Skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Metro, 30 Juni 2022
Penyusun


Nurmalia Dwiyani
NPM. 1803022024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Keluarga	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Komunikasi Keluarga.....	12
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga	14
4. Fungsi Komunikasi Keluarga.....	15
5. Pola Komunikasi Keluarga.....	17

6.	Komunikasi Keluarga Menumbuhkan Kemampuan Berfikir...	19
7.	Faktor-faktor penghambat komunikasi dalam keluarga	19
B.	Konsep Perkembangan Remaja	22
1.	Definisi Remaja	22
2.	Ciri-ciri Masa Remaja	23
3.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Remaja	25
C.	Kecerdasan Sosial Emosional.....	26
1.	Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional	26
2.	Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial Emosional Remaja.....	27
3.	Upaya mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja	28

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	31
B.	Sifat Penelitian.....	31
C.	Sumber Data	32
D.	Teknik Pengumpulan Data	33
E.	Teknik Keabsahan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1.	Sejarah Desa Rajabasa Baru	37
2.	Visi Misi Desa Rajabasa Baru	38
3.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rajabasa Baru.....	39
4.	Keadaan Sosial Desa Rajabasa Baru	40
B.	Hasil Penelitian.....	41
1.	Komunikasi Keluarga yang Dibangun Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Emosional Remaja	41
2.	Bentuk-Bentuk Komunikasi Keluarga Dalam Proses Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja.....	48

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rajabasa Baru.....	40
2. Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Rajabasa Baru.....	40
3. Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	30
2. Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru.....	39
3. Bagan 4.2 Bagan Komunikasi Orang Tua dengan Remaja di Desa Rajabasa Baru.....	48
4. Bagan 4.3 Bagan Bentuk Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Di Desa Rajabasa Baru.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran I : SK Pembimbing	60
2. Lampiran II : <i>Outline</i>	61
3. Lampiran III : Alat Pengumpul Data (APD)	64
4. Lampiran IV : Surat Izin Pra Survey	67
5. Lampiran V : Surat Balasan Pra Survey	68
6. Lampiran VI : Surat Izin Research	69
7. Lampiran VII : Surat Balasan Research.....	70
8. Lampiran VIII: Surat Tugas Reseach	71
9. Lampiran IX : Surat Keterangan Balasan Pustaka	72
10. Lampiran X : Formulir Konsultasi Bimbingan	73
11. Lampiran XI : Surat Keterangan Hasil Turnitin	78
12. Lampiran XII : Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Desa Rajabasa Baru	79
13. Lampiran XII : Time Schedule Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Selama periode ini, remaja mengalami pertumbuhan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Biasanya, periode waktu ini adalah periode waktu duduk di kursi sekolah menengah. Perkembangan Remaja Awal dengan jelas menunjukkan sifat sebagai masa transisi.¹

Transisi tidak dimaksudkan untuk terputus atau untuk berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi transisi merupakan tahap dari pengembangan sebelumnya ke tahap berikutnya. Dengan kata lain, apa yang terjadi sebelum akan meninggalkan jejak pada apa yang terjadi sekarang dan di masa depan.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sangat membutuhkan nasehat dan bimbingan khususnya dari orang-orang terdekatnya terutama keluarga. Orientasi ini dimaksudkan agar masa remaja dapat dimanfaatkan oleh setiap individu sebagai wahana untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya ke arah yang positif. Karena tidak jarang masa remaja berubah menjadi mesin yang meremukkan masa depan seseorang karena gangguan mental dan egoisme yang tidak terkendali.

Banyak faktor yang menyebabkannya. Beberapa faktor tersebut adalah *brokenhome*, kurangnya pendidikan agama, pendidikan moral yang

¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 15.

buruk, atau kesalahan dalam memilih teman. Dengan demikian, orang tua perlu dalam memberikan pola asuh serta didikan yang tepat dalam proses perkembangan sosial emosial anaknya.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar, terutama dalam pendidikannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi,

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim ({66}:6)

Selain memberikan keteladanan dan pendidikan bagi anak, orang tua juga harus memperhatikan cara memberikan nasehat atau bimbingan dengan cara yang komunikatif, sehingga membawa efektifitas yang maksimal. Agar harapan orang tua terpenuhi, anak mengikuti apa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkan, selain bimbingan yang baik juga didukung dengan keteladanan yang baik. Karena pembawaan anak sangat mudah terpengaruhi oleh kata-kata yang mereka dengar dan juga perilaku yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.²

Interaksi orang tua dan anak sangat menentukan dasar pembekalan pada seorang anak. Agar proses tumbuh kembang anak terjamin dan

²M Taubah, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies* Vol.3, no. 1 (Mei 2015): 128.

berlangsung secara optimal. Kebutuhan dasar anak ditingkat keluarga harus dipenuhi. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan untuk diperhatikan dan dicintai oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Peran strategi keluarga dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional remaja dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Komunikasi keluarga berarti saling memberi nasehat dan keteladanan serta saling terbuka tentang masalah yang mereka hadapi. Komunikasi tersebut dapat membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Hal ini dikarenakan sebagian besar trauma mental dan emosional pada remaja disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua. Oleh karena itu, membentuk *mindset* remaja melalui komunikasi yang baik antar anggota keluarga merupakan hal yang paling tepat dan mudah dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda agar unggul dan memiliki kecerdasan sosial emosional yang baik.

Secara nyata peran komunikasi keluarga dapat dilihat dari hasil wawancara *prasurey* yang dilakukan peneliti ada tanggal 28 Februari 2022 dengan salah satu keluarga bernama Ibu Nafisatul Imro'ah. Dalam keluarga ini, aktivitas komunikasi dilakukan hanya pada saat diperlukan, sehingga anak kurang berkomunikasi dengan orang tua. Anak-anak lebih sering bermain dan sangat bersosialisasi dengan teman seusianya. Hal ini membuat anak takut untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan dan pikirannya tentang masalah pribadi dengan orang tuanya.

Hasil wawancara dengan keluarga Ibu Siti Jumanah di keluarga tersebut ada kegiatan selesai sholat berjama'ah di rumah, yaitu saling berinteraksi mengungkapkan pengalaman yang diperoleh di sekolah maupun di luar rumah bersama teman. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua akan memberikan nasehat atau bimbingan kepada anak. Hal ini merupakan salah satu aktifitas yang dapat menumbuhkan kecerdasan sosial-emosional anak. Yaitu dengan menerapkan sikap tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, dan ketaatan pada norma yang ada.³

Dari hasil *prasurvey* tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan strategi yang paling mendasar dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional untuk membawa anak dalam menghadapi kehidupan. Didikan yang orang tua berikan akan sangat mempengaruhi anak dalam proses menumbuhkan nilai-nilai sosial dan mengelola emosinya.

Faktor yang sangat penting diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan sosial emosioanal anak adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan dasar dari semua hubungan manusia, termasuk yang terjadi antar individu, individu, kelompok dan organisasi tidak mungkin terjadi tanpa adanya komunikasi.

Menurut Rae Sedwig, Komunikasi Keluarga merupakan suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan

³ Ibu Nafisatul Imro'ah dan Ibu Siti Jumanah, Hasil wawancara Pra Survey wali Murid MTS Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribawono, 28 Februari 2022. Pukul 10.00 WIB.

terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.⁴

Adapun fungsi komunikasi didalam keluarga adalah untuk meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dan kepercayaan dari orang tua yang dirasakan oleh remaja akan menimbulkan rasa. Bimbingan dan bantuan dari orang tua yang diberikan kepada anak remajanya akan lebih memudahkan remaja untuk memahami makna dari upaya yang dilakukan. Dan komunikasi keluarga akan efektif dalam membangunkan dan melatih untuk lebih mengamalkan moral dari dasar nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, membentuk manusia yang mandiri, percaya diri, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta menumbuhkan kecerdasan sosial dan emosi pada remaja.

Berbicara tentang perkembangan sosial emosional menurut suyadiremaja sebagai salah satu aspek dalam perkembangannya sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial remaja. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Kemampuan sosialisasi merupakan proses belajar untuk menjadi

⁴ Bedjo sukarno, “ Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak”, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03, No. 01,(Agustus 2021) : 3

makhluk sosial. Sosialisasi ialah suatu proses dimana remaja melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompok) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Fenomena sosial yang sedang marak terjadi di lingkungan remaja adalah *bullying* atau saling mengejek antar teman, dari hal kecil dengan melempar kata-kata hinaan sampai kepada tindakan kekerasan fisik. Selama ini tindakan *bullying* marak dibahas di media dengan melibatkan remaja siswa SMP atau SMA.

Begitu juga dengan kasus pengeroyokan remaja kepada temannya dengan motivasi memalak uang jajan atau bahkan hanya sekedar bermain menjadi jagoan efek dari menonton TV atau media sosial internet. Tindakan yang dilakukan oleh pelajar dengan usia yang sangat muda ini merupakan gambaran dari tidak terkontrolnya emosi.

Dari fenomena tersebut, seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat, pembahasan tentang komunikasi keluarga dalam membangun kecerdasan sosial emosional remaja merupakan hal yang penting sepanjang masih ada anggapan bahwa remaja adalah pribadi yang unik dan berharga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini, yaitu yang berjudul **“Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja Di Dusun II Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru “**

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana komunikasi keluarga yang dibangun orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi keluarga dalam proses pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja di desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan gambaran tentang komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja di desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya komunikasi yang baik bagi orang tua dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja. Selain itu, penelitian ini mampu menambah pemahaman tentang pengetahuan mengenai komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja di desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru.
- 2) Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Metro, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi civitas akademika IAIN Metro dalam bimbingan keluarga islam sejahtera.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan ialah untuk menjelaskan situasi perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pemngkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, yang berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari kesamaan yang ada, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu.

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti angkat. Karya ilmiah tersebut secara umum

membahas mengenai Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja. Adapun karya ilmiah tersebut diantaranya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Febyanti yang berjudul “Hubungan Fungsi Keluarga dan Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang”.

Dalam penelitian tersebut, lebih menjelaskan tentang hubungan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan emosional remaja sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu komunikasi keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial emosioanl remaja. Persamaan penelitian Febyanti dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada faktor keluarga yang menjadi pengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosional remaja,

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdan Syakuro yang berjudul “Komunikasi Keluarga Dalam Pembinaan Mental Spritual Remaja di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”.

Persamaan Skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana proses komunikasi dalam lingkungan keluarga. Perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah skripsi ini lebih memfokuskan komunikasi keluarga dalam pembinaan mental spiritual remaja sedangkan penelitian yang akan peneliti fokuskan yaitu komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial spritual.

3. Skripsi yang ditulis oleh Awalia Bella Rizki Pratiwi yang berjudul “Hubungan Fungsi Keluarga Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Para Pelajar di SMP Jaya Suti Abadi Kabupaten Bekasi.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang pengaruh komunikasi keluarga. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai keluarga dan kecerdasan emosional anak remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Keluarga

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi atau menurut asal kata, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *to communication*, yang berakar dari *communis*. Arti kata komunis adalah sama, dalam arti kata tersebut mempunyai arti yang sama, arti yang sama tentang sesuatu. Secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan dari satu orang ke orang ke orang lain.¹ Dalam hal ini, komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan tentang sesuatu yang mengandung arti. Sesuatu tersebut dapat menggunakan lambang-lambang yang sama bagi penyampai dan penerima komunikasi.

Untuk berhubungan dengan orang lain dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi hanya bisa terjadi apabila menggunakan system isyarat yang sama komunikasi antar pribadi akan sering terjadi dalam pembentukan karakter seseorang.

Menurut Verdeber Komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan maupun perasaan.² Untuk dapat menyatukan diri satu sama lain, diperlukan penyesuaian. Hal ini harus disadari oleh masing-masing pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, peran komunikasi dalam keluarga

¹Mahfudh Fauzi, *Diktat Psikologi Keluarga* (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018).

²A. Sari dkk., "Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak," *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol.8, no. 2 (2010): 1.

sangatlah penting. Komunikasi yang baik dapat menyatukan satu sama lain untuk menghindari kesalah pahaman.

2. Komunikasi Keluarga

Menurut George Murdock keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.³

Keluarga bersifat universal, artinya ada di setiap masyarakat di dunia atau sistem sosial dalam system sosial yang lebih besar. Ada dua jenis keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*). Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang belum menikah atau belum dewasa, sedangkan keluarga besar adalah unit keluarga yang terdiri lebih dari satu generasi dan lingkaran keluarga besar sebagai ayah, ibu dan anak.

Demikian, keluarga merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.⁴

Menurut Mcleod dan Chaffe, komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang berorientasi sosial yang menekankan pada hubungan yang baik dan komunikasi yang berorientasi pada konsep,

³Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 1.

⁴ Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, 7

yaitu komunikasi yang mendorong anak untuk mengembangkan cara pandang dan pertimbangan masalah dengan berbagai cara.⁵

Dengan komunikasi yang baik, langsung atau tidak langsung, dan hubungan dengan keluarga, mendorong anak untuk mengembangkan perspektif mereka sendiri terhadap suatu situasi atau masalah. Dengan demikian, kegiatan parenting akan efektif jika komunikasi yang tercipta dilakukan dengan cinta dan kasih sayang melalui memposisikan anak sebagai objek yang harus diasuh, dibimbing dan didik.

Selain cinta dan kasih sayang, komunikasi keterbukaan juga dilaksanakan dengan anak, yaitu apabila anak telah berpikir dan mempertimbangkan secara baik mengenai hal-hal yang dihadapinya. Dengan demikian, akan ada saling pengertian di antara seluruh anggota keluarga, serta terbina dan tercipta tanggung jawab sebagai anggota keluarga.

Selain keterbukaan dalam berkomunikasi, komunikasi dalam keluarga harus bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima antar anggota keluarga. dengan komunikasi dua arah akan ada umpan balik untuk menciptakan komunikasi yang hidup dan dinamis.⁶ Dengan ini, masing-masing anggota keluarga akan lebih aktif dalam memberikan pendapatnya atas hal-hal yang dikomunikasikan.

⁵St. Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin* vol.17, no. 33 (Juni 2018).

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Ed.3 (Yogyakarta: Andi, 2010), 210.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga

Bentuk komunikasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga sehari-hari adalah verbal atau nonverbal. Yang diharapkan dalam komunikasi adalah terciptanya transmisi verbal pikiran, perasaan, dan emosi yang dapat diungkapkan dengan cara yang berbeda sehingga orang lain mengerti dan terjadi perubahan perilaku yang diinginkan individu. ⁷ Bentuk-bentuk komunikasi keluarga terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal dilakukan dengan penggunaan bahasa, intonasi, suara atau tekanan, dialek, merupakan objek untuk memahami bentuk-bentuk komunikasi verbal. Bentuk Komunikasi Verbal Jika dikaitkan dengan bentuk komunikasi keluarga dalam menerapkan fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak, maka dapat dikatakan bahwa tingkatan Orang tua, khususnya ibu pengasuh, melakukan komunikasi verbal untuk anak mereka.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal mencakup komunikasi yang dapat dikomunikasikan dalam berbagai cara, seperti gerakan bagian tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penampilan, dan gerak tubuh. Komunikasi nonverbal sangat membantu dan memperkuat komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dalam penelitian ini

⁷ A. Sari dkk, "*Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak*", 3

adalah intonasi, imitasi, kinesis, kedekatan, kekasaran, dan sentuhan.⁸

Selain bentuk komunikasi verbal dan nonverbal, bentuk komunikasi terbuka dan tertutup juga sangat penting dipahami oleh orang tua khususnya dalam pembentukan kecerdasan sosial emosial anak. Bentuk komunikasi terbuka lebih memungkinkan dan lebih memberikan banyak kesempatan untuk menjelaskan permasalahan yang muncul dan banyak kemungkinan bagi anak untuk mengekspresikan eksistensinya sebagai bagian dari komunikasi yang berlangsung.⁹

Bentuk komunikasi ini memiliki persamaan dengan gaya orang tua yang berwibawa dalam mengasuh anak, yaitu orang tua yang bersikap tegas, rasional, menghormati kepentingan anak, dan anak dituntut untuk bertindak menerima norma-norma secara umum.

4. Fungsi Komunikasi Keluarga

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga merupakan tempat kontak pertama anak dengan anggota keluarga (ayah dan ibu) pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Salah satu fungsi terpenting keluarga adalah sebagai wadah sosialisasi bagi anak. Keluarga adalah suatu system interaksi antar individu secara timbal balik.¹⁰

⁸*Ibid.*,40

⁹Afrina Sari, "Penggunaan Pola dan Bentuk Komunikasi dalam Penerapan Fungsi dan Peran Keluarga," *Jurnal Makna* Vol. 3, no. 2 (September 2012): 3.

¹⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). 450

Peran orang tua untuk menanamkan rasa aman kepercayaan pada anak sangat penting. Gagalnya penanaman rasa aman pada anak cenderung akan menimbulkan keraguan dan rasa kurang percaya diri pada anak. Selain itu, untuk menumbuhkan kecerdasan pada anak dapat melalui memberikan fasilitas yang baik yang sifatnya merangsang kecerdasan otak anak.

Fungsi komunikasi keluarga dalam keluarga merupakan proses dimana orang tua menanamkan nilai dan norma pada anak atau anggota keluarganya. Norma adalah nilai-nilai yang disosialisasikan dan disosialisasikan kepada anggota keluarga agar dapat berperan sebagai orang dewasa di kemudian hari.¹¹

Berkaitan tentang persiapan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yang mampu menghargai norma-norma kehidupan bersama, baik dalam hubungan timbal balik dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi pluralism melalui suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, dan jenis kelamin.

Fungsi komunikasi ini memungkinkan anggota keluarga untuk memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga keluarga, misalnya dalam konteks sosial Indonesia selaumemperhatikan panggilan seorang anggota keluarga dan menempatkan anggota keluarga lainnya sehingga kedudukan garis kelurga dipertahankan.¹²

¹¹Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin*, Vol.33, No.17, (Juni 2018)

¹²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 5.

5. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi adalah suatu sistem penyampaian pesan melalui simbol-simbol tertentu, dan transmisi rangsangan untuk mengubah perilaku individu lain. Pola Komunikasi dapat di pahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih selama pengiriman. dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹³

Penerapan pola komunikasi dalam keluarga sebagai bentuk pengaruh antara anggota keluarga dengan proses pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja. Pola komunikasi dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kecerdasan sosial emosional. Keluarga juga berperan penting dalam mengajarkan dari hal yang terkecil hingga yang terbesar, keluarga dapat membimbing, menentukan perilaku seseorang bahkan membentuk pandangan hidup seseorang. anggota keluarga lainnya terhadap sesuatu yang dianggap tidak baik.

Berikut pola komunikasi yang sering terjadi di lingkungan keluarga adalah meliputi di sekitar Model Stimulus-Respons (S-R), Model ABX, dan Model Interaksional.

a. Model Stimulus-Respons (S-R)

Pola komunikasi yang paling umum dalam keluarga adalah stimulus-respon (S-R), pola komunikasi ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola

¹³ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1

S-R mengasumsikan bahwa kata-kata tertentu (lisan), isyarat nonverbal, gambar, dan tindakan akan memprovokasi orang lain untuk merespon dengan cara tertentu. Oleh karena itu proses dipandang sebagai pertukaran atau transfer informasi atau ide. Proses ini dapat bersifat interkatif dan memiliki banyak efek. Setiap efek dapat memodifikasi tindakan komunikasi berikutnya. Bahkan, pola ini juga dapat bersifat negatif.

b. Model ABK

Pola komunikasi berikutnya yang sering terjadi dalam keluarga adalah model ABK yang dikemukakan oleh Newcomb dari sudut pandang psikososial, Newcomb menjelaskan bahwa satu orang (A) mengkomunikasikan informasi kepada orang lain (B) tentang sesuatu (X). Model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi (sikap) A terhadap B dan terhadap X saling bergantung. Misalnya, keinginan orang tua untuk memiliki sesuatu. Keinginan untuk memiliki sesuatu terkadang tidak selalu sama, karena adanya perbedaan pendapat untuk menilainya. Ketika ada perbedaan, karena perbedaan pendapat dalam menilainya. Ketika ada perbedaan tersebut salah seorang harus mengalah bukan karena kalah tapi demi meredakan konflik, demi kebersamaan dan demi kebaikan.

c. Model interaksi

Model interaksi ini berbeda dengan model S-R. Sementara model S-R mengasumsikan bahwa orang-orang pasif, model Dalam

hal interaksi, manusia jauh lebih aktif. Komunikasi di sini digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu interpretasi pesan atau perilaku peserta lain dalam komunikasi. Beberapa Konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, orang lain, simbol, makna, interpretasi, dan tindakan.

6. Komunikasi Keluarga Menumbuhkan Kemampuan Berfikir

Komunikasi orang tua dalam upaya melakukan control, pemantauan, dan dukungan pada anak remaja merupakan tindakan orang tua untuk mengontrol, memantau, dan memberikan dukungan dapat dipersepsi positif atau negative oleh anak, yaitu dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.¹⁴

Komunikasi efektif membutuhkan perhatian pada suatu seluruh proses, bukan hanya isi pesan. Ketika kita adalah utusan dalam proses ini, harus mempertimbangkan penghalang potensial pada beberapa tahap yang dapat menjaga tujuan keefektifan dari penerima pesan kita. Tujuan komunikasi menurut Riant Nugroho tujuan komunikasi adalah “menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku”

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga

Adapun yang menjadi faktor mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut :

¹⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Ed.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 62.

a. Citra diri dan orang lain

Citra diri atau keasadaran diri, artinya sama. Ketika manusia berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan gambar apa dan bagaimana perasaannya sendiri. Setiap orang memiliki deskripsi tertentu tentang keadaan kelebihan dan kekurangannya. Gambaran ini mengidentifikasi apa dan cara dia berbicara, menjadi jaring untuk apa yang dia lihat, dia mendengar, penilaiannya tentang bagaimana keadaan sekitar. Dengan kata lain, citra diri menentukan kinerja dan persepsi setiap orang.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi bagaimana dan kemampuan orang untuk berkomunikasi. Citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap melengkapi. Perpaduan kedua citra itu menentukan gaya berkomunikasi.

b. Suasana psikologis

Suasana psikologis diketahui mempengaruhi komunikasi. Kesulitan membangun komunikasi ketika seseorang sedang kesal, bingung, marah, frustrasi, cemburu, iri hati, prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

c. Lingkungan fisik

Komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang terjadi di keluarga berbeda dengan apa yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua

lingkungan ini berbeda, suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana disekolah bersifat formal. Demikian pula, komunikasi berlangsung dalam masyarakat memiliki standar apa yang harus dipatuhi, maka komunikasi yang berlangsung dipatuhi sesuai dengan standar atau norma-norma tertentu.

d. Kepemimpinan

Dalam sebuah keluarga, pemimpin memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Motivasi keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Sifat seseorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi yang akan berlangsung dalam yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

e. Etika bahasa

Pada komunikasi verbal, orang tua dan anak harus menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan sesuatu. Pada suatu kesempatan, bahasa yang digunakan oleh orang tua karena anak-anak mereka dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan dengan tepat. Namun dalam kasus lain, bahasa yang digunakan tidak mungkin mewakili objek yang bersangkutan dengan presisi. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi perlu menggunakan bahasa yang mudah antara komunikator dengan komunikator.

f. Perbedaan usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Artinya, tidak semua orang dapat berbicara sesuka hati dan dapat memahami dengan siapa yang menjadi lawan bicaranya. Berbicara dengan anak remaja berbeda dengan berbicara kepada anak-anak. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang perlu dipahami.¹⁵

B. Konsep Perkembangan Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja menurut Garison merupakan masa “pertengahan”, yaitu masa ketika individu tidak dapat lagi digolongkan sebagai anak-anak, tetapi belum dewasa jika digolongkan dewasa besar. Menurut Ramsey, usia remaja dimulai pada 10-13 tahun dan berakhir pada 19-21. Turner dan Helms mengelompokkan usia remaja antara 13-19 tahun. World Health Organization (WHO) membagi remaja menjadi dua, yaitu remaja awal (10-14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun).¹⁶

Masa remaja merupakan masa dimana perkembangan *psiko fisiologis* seseorang berada pada puncaknya. Pertumbuhan fisiologis ini meliputi perubahan internal dan eksternal. Pertumbuhan internal adalah perubahan dalam tubuh seperti sistem saraf, sistem pencernaan, pernapasan dan reproduksi. Pematangan sistem reproduksi pada remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah (*nocturnal discharge*) dan pada remaja putri mengalami menstruasi pertama (*menstruasi*).

¹⁵ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, 72

¹⁶ S.W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Perkembangan eksternal meliputi perubahan panjang, tinggi, berat, dan lebar tubuh serta pematangan tanda-tanda seksual sekunder.¹⁷

Dapat dipahami masa remaja merupakan masa pencarian identitas dan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Di sisi lain, secara fisiologis remaja mengalami pertumbuhan fisik dan hormonal yang cepat, sehingga mempengaruhi ketidakstabilan emosi remaja. Selain itu, masa remaja adalah periode ketika pengaruh orang-orang dari lingkungan rumah maupun diluar rumah sangat kuat, baik untuk perkembangan sosial emosial negatif maupun positif.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Erickson masa remaja merupakan masa mencari jati diri atau identitas ego (*ego identity*).¹⁸ Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Secara fisik, mereka bukan lagi anak-anak tetapi seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan seperti orang dewasa, itu menunjukkan bahwa mereka belum tahu bagaimana berperilaku seperti orang dewasa.

Perubahan fisik yang cepat pada masa remaja membuat remaja lebih sadar dan peka terhadap bentuk tubuhnya dan mencoba membandingkannya dengan teman sebayanya. Jika perubahan tersebut tidak berlangsung dengan baik, maka akan mempengaruhi perkembangan psikologis dan emosionalnya, bahkan akan mengalami kecemasan

¹⁷Woro Priatini, Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja, "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja" Vol.1, no. 1 (Januari 2008): 44–45.

¹⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 16

terutama pada anak perempuan, jika tidak siap mental untuk mengatasinya. Disisi lain, bagi orang tua, situasi ini dapat menjadi sumber konflik jika perubahan anak menjadi dewasa tidak dipahami dengan baik.¹⁹

Secara garis besar, masa remaja dapat dibagi ke dalam empat periode, yaitu periode praremaja, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir.²⁰ *Periode pra remaja* ditandai dengan sifat kepekaan terhadap rangasangan dari luar dan respos mereka biasanya berlebihan sehingga mudah tersinggung namun cepat merasa senang bahkan emosi meningkat. *Periode remaja awal* ditandai dengan sering menyendiri dan menganggap bahwa tidak ada yang mau memperdulikannya. Hal ini disebabkan karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul reaksi yang biasanya tidak wajar. *Periode remaja tengah*, pada masa ini remaja mulai mengerti dan memahami arti dari tanggung jawab, tanggung jawab ini berasal dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun masyarakat juga sering menunjukkan nilai kotradiksi dengan nilai moral yang remaja pahami sehingga hal ini dapat menyebabkan remaja mulai meragukan mana yang baik dan buruk. Pada *periode remaja akhir*, remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap perilaku yang semakin dewasa.

¹⁹Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)," *Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo* Vol. 12, no. 1 (Juni 2010).

²⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 68

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Remaja

Perubahan pada masa remaja awal terjadi dengan pesat, salah satunya adalah peningkatan emosi. Hurlock menyatakan bahwa keadaan emosional remaja berada dalam fase badai dan tekanan (*stormandstress*) yaitu suatu periode di mana ketegangan emosional meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun Meningkatnya emosional remaja yaitu karena para remaja berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi dan harapan baru. Keadaan ini menyebabkan remaja mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga masa remaja sering dikatakan sebagai usia bermasalah.²¹

Dalam proses perkembangan sosial emosial remaja, mereka dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat tempat mereka melakukan aktifitas sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, seperti

²¹Dedes Supriadi, Atti Yudiernawati, dan Yanti Rosdiana, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim Malang," *Nursing News* Vol.2, no. 3 (2017): 3.

tawuran dan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.²²

C. Kecerdasan Sosial Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk melihat suatu pola dan menggambarkan hubungan antar pola di masa lalu dan pengetahuan di masa depan. Kecerdasan yang sering diasah akan menjadikan seseorang semakin bertambah kecerdasannya.²³

Kecerdasan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Dengan demikian, kecerdasan tidak muncul hanya melalui pendidikan. Maka peran lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting. Sehingga peningkatan kecerdasan anak tidak hanya dalam satu aspek, tetapi secara keseluruhan.

Kecerdasan sosial emosional anak adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, berempati dengan baik, dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dari interaksi sosial, mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk diperhatikan, disayangi, dan dicintai. Keberhasilan sosial seringkali akan berdampak positif dan mengarah pada keberhasilan lebih lanjut ketika anak merasa puas, bahagia, dan percaya diri.²⁴

²²*Ibid*, 3

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 391

²⁴Kanisius, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 84.

Kecerdasan sosial emosional merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan seseorang. Kecerdasan sosial emosional yang dibahas dalam penelitian ini adalah kerjasama, tanggung jawab, toleransi, menghargai rekan kerja, dan menghargai aturan.

Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial karena dalam hubungan interpersonal, emosi dan perasaan individu berperan dalam berpikir dan berperilaku. Misalnya, kemarahan berasal dari sistem pemecahan masalah yang menghambat kebebasan bergerak, sehingga semua energi dikeluarkan untuk memperbaiki masalah ini, sering kali disertai dengan peningkatan detak jantung, pernapasan yang cepat, dll, serta ketika merasa bahagia.²⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial Emosional Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan eksternal. *Faktor internal* adalah yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yakni segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu, dapat dimungkinkan mempengaruhi kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi. *Faktor*

²⁵Dewi Masyitoh dan Pascalian Hadi Pradana, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam," *IKIP PGRI Jember* Vol. 11, no. 1 (April 2018): 22.

Eksternal adalah stimulasi dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung.²⁶

3. Upaya mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja

Jika konteksnya adalah upaya orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak, maka orang tua harus tahu bahwa kecerdasan emosional tidak sama dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan diturunkan dari orang tua ke anak. Namun, kecerdasan emosional adalah proses belajar sepanjang hayat.²⁷

Proses komunikasi orang tua-anak sangat membantu anak memahami dirinya sendiri, perasaan, pikiran, pendapat, dan keinginannya. Anak mampu secara akurat mengidentifikasi emosi mereka sendiri untuk membantu mereka mengenali emosi yang sama pada orang lain. Seiring waktu, semakin banyak anak dilatih untuk mengenali emosi, semakin percaya diri dan rasa kontrol atas emosi mereka sendiri berkembang (lebih mudah untuk mengontrol sesuatu yang diketahui). Dengan harapan agar tidak menimbulkan hubungan yang tidak harmonis atau hambatan dan kegagalan komunikasi antara orang tua dengan anak atau dengan anggota keluarga lainnya.

Di dalam keluarga dapat terjadi komunikasi antar anggota keluarga, dan apabila pesan yang disampaikan jelas, lengkap, singkat, *to the point* dan santun diharapkan komunikasi akan berhasil sesuai

²⁶Rosmiaty Tarmizi, Gilang Suryo Dewantoro, dan Suwandi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan Wilayah Lampung," *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, no. 1 (Maret 2012): 42.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Cet.1 (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), 133.

harapan. Efektivitas hubungan interpersonal adalah sejauh mana konsekuensi dari perilaku kita konsisten dengan apa yang kita harapkan. Kita dapat meningkatkan keefektifan kita dalam hubungan interpersonal dengan berlatih mengungkapkan niat kita, menerima *respons* tentang perilaku kita, dan menyesuaikan perilaku kita sampai orang lain menerimanya. Artinya, sampai konsekuensi dari perilaku kita pada orang lain seperti yang kita inginkan.

Agar komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga dapat berjalan dengan efektif dan tanpa hambatan dan kegagalan, komunikasi perlu adanya keharmonisan, khususnya membangun komunikasi dua arah dalam keluarga, karena komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, kepribadian individu, kuat dan dapat diprediksi. Dari sini, orang tua harus menyadari bahwa tanpa strategi komunikasi yang efektif dalam keluarga, kegagalan untuk menghasilkan anak yang produktif akan terlihat jelas di depan mata mereka.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak di masa remaja pada kisaran 13-19 tahun yang berada di lingkungan Desa Rajabasa Baru. Mengingat orang tua adalah sebagai panutan, kepribadian anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi pembelajaran bagi orang tua dalam berkomunikasi yang

²⁸*Ibid*, 134

baik, bersikap dan mengambil tindakan untuk menghadapi, mendidik, dan memberikan pola asuh anak remaja yang belum memiliki arah dan tujuan pandangan hidup. Terdapat empat bentuk komunikasi dalam lingkungan keluarga antara orang tua dengan anak yaitu : komunikasi verbal, nonverbal, terbuka, dan tertutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Sehingga dalam pelaksanaan penelitian mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif. Penelitian ini akan dilakukan di Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini mengambil strategi atau metode kualitatif deskriptif dengan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta yang ada mengenai informasi tentang komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja.

Penelitian kualitatif dapat digunakan jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu situasi atau objek dalam konteksnya menemukan makna atau memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran tertentu, muncul sebagai data kualitatif, dalam bentuk gambar, kata-kata atau peristiwa serta dalam "*natural setting*".¹

Dalam penelitian ini yang akan digambarkan adalah proses komunikasi keluarga serta faktor pendukung dan penunjang yang ada pada masyarakat Desa Rajabasa Baru. Pada umumnya penelitian deskriptif

¹Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

merupakan penelitian non hipotesis sehingga pada langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

C. Sumber Data

Agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar, diperlukan sumber-sumber penelitian sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi penentuan sebagai sumber data primer berdasarkan pengelompokan usia remaja menurut Turner dan Helms yakni remaja yang memiliki kriteria berusia 13-19 tahun, maka peneliti mengambil sumber berdasarkan usia tersebut yaitu berusia 13-19 tahun, memiliki orang tua lengkap, bersekolah, orang tua dan anak tinggal dalam satu rumah dengan orang tua. Dari kriteria tersebut dapat ditentukan sumber data primer sebanyak 7 KK di Dusun II Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data tambahan guna mendukung sumber primer, seperti dokumen-dokumen data Desa Rajabasa Baru, data kasus sosial yang ada di desa Rajabasa Baru, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan

sumber pendukung antara lain dengan lingkungan masyarakat sekitar dan serta teman sebayanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.² Teknik wawancara yang akan peneliti lakukan adalah teknik wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.³

Metode interview dipakai peneliti dengan alasan mencari data lapangan tentang bagaimana proses komunikasi antara orang tua dengan anak atau remaja dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional pada anak remaja khususnya. Dengan melalui tahapan-tahapan dari tahap awal sampai tahap akhir, sudah dilaksanakan atau belum sepenuhnya dilaksanakan, dengan demikian dibutuhkan metode pengumpul data yang mampu merekam keadaan dari awal sampai akhir secara mendetail.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi (pengamatan)

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

³*Ibid.*, 140

adalah metode pengumpulan data yakni peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi ketika mereka menyaksikan pencarian.⁴ Dari pengertian di atas, metode observasi dapat menjadi metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan. Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan sosial remaja dan aktifitas dalam keluarga di Desa Rajabasa Baru yang menjadi objek dalam penelitian ini agar memperoleh hasil yang akurat.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum atau lokasi penelitian dan data-data lain yang diperlukan oleh peneliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan tentang keaslian hasil penelitian, validitas data tersebut sangat penting. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu teknik verifikasi keabsahan data dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilakukan pengecekan data wawancara silang dengan observasi data dan dokumen.

Dalam hal ini triangulasi metode digunakan sebagai pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dengan mengkaji literatur yang

⁴Gulo, *Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Jakarta: Grasindo, 2002), 166.

berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dimana peneliti meneliti data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Faktanya, peneliti memverifikasi data berdasarkan hasil wawancara dengan.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat diartikan. Analisis data bertujuan untuk menemukan unsur unsur yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵ Tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan diakhiri dengan penafsiran data untuk mengambil kesimpulan akhir dalam mengambil kesimpulan dengan non-statistik yang menempuh cara induktif.

Analisis data kualitatif yang bersifat induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dikembangkan sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengelolaan data dari lapangan dengan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum bagian yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam display data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data

⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335

secara keseluruhan, kemudian dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data yang sudah disajikan diverifikasi kembali selama penelitian masih berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan, penafsiran juga diperlukan oleh peneliti secara inofatif melalui pengembangan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan dari hasil reduksi dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Rajabasa Baru

Desa Rajabasa Baru merupakan Desa yang berada di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Desa Rajabasa Baru berdiri pada tahun 1853 dan diresmikan pada tahun 1857 pada zaman Kolonial Belanda.

Desa ini memiliki wilayah 1.602 Ha, 95 Ha area persawahan, 365,5 Ha tanah kering, 13 Ha tanah basah, 291 Ha area perkebunan, 37,5 Ha area fasilitas umum, dan 800 Ha area perhutanan. Kemudian Desa Rajabasa Baru memiliki batas-batas wilayah yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribawono.

2. Visi dan Misi Desa Rajabasa Baru

a. Visi desa

Mewujudkan Desa Rajabasa Baru menjadi Desa yang Sehat, Aman, Damai, Tenram dan Sejahtera serta menjunjung Tinggi Norma-Norma Keagamaan dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara berdasarkan Persatuan dan Kesatuan Musyawarah Mufakat dan Gotong Royong.

b. Misi Desa

Oleh karena itu untuk mewujudkan Visi sebagaimana tersebut diatas, akan dijabarkan melalui Misi sebagai berikut :

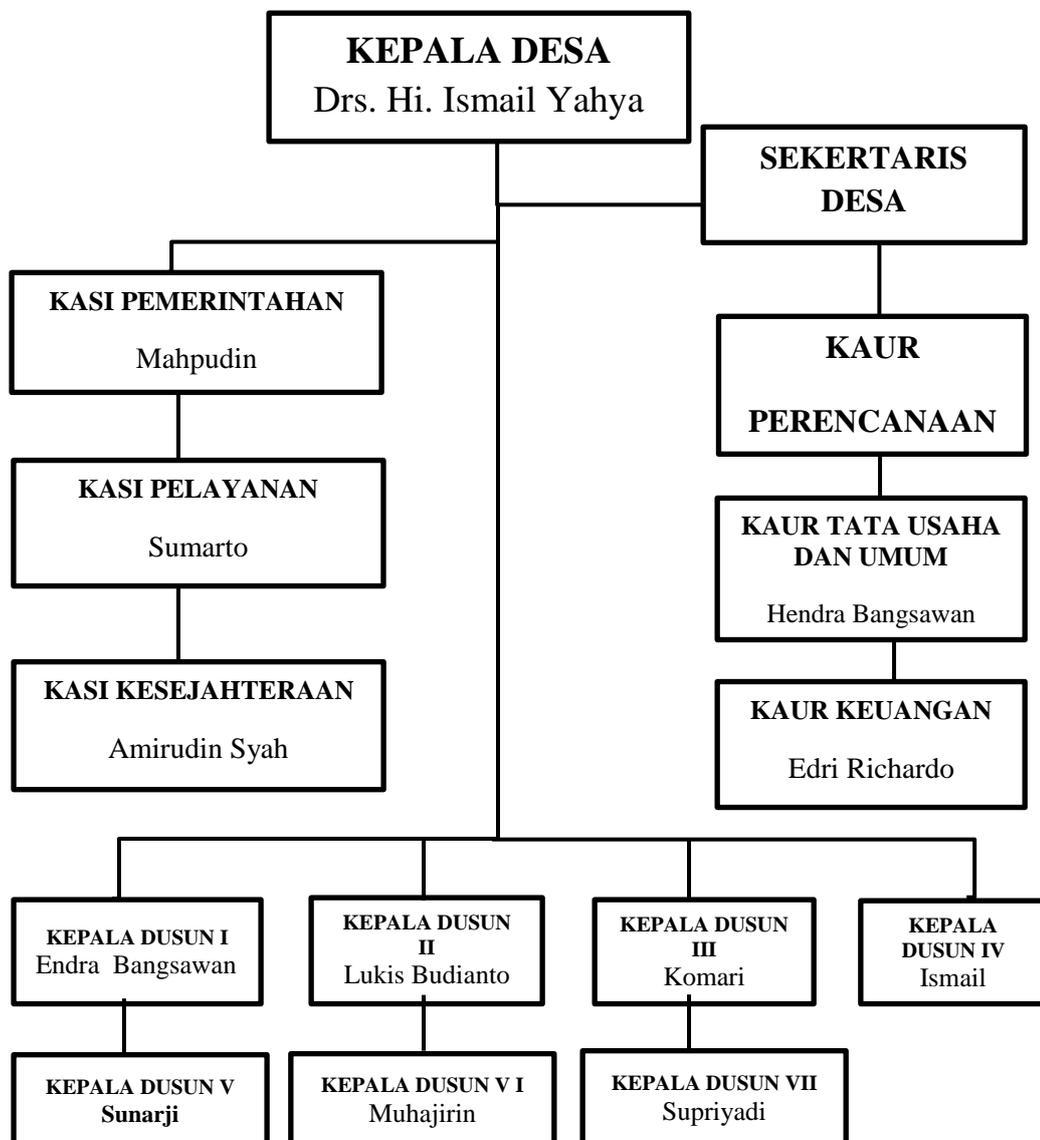
- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengenali, menganalisis sekaligus mencari pemecahan terhadap masalah-masalah prioritas pembangunan Desa, terutama dibidang Fisik prasarana, sosial budaya, ekonomi keamanan, Pemerintahan dan Lingkungan hidup.
- 2) Melaksanakan Pembangunan Infrastruktur disemua bidang dengan adil dan merata.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan ekonomi masyarakat perdusun.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan umum dan pelayanan kebutuhan dasar bagi warga Desa terutama di bidang pendidikan

anak-anak usia dini dan pendidikan dasar serta di bidang kesehatan.

- 5) Menumbuh kembangkan jiwa sosial yang tinggi, musyawarah mufakat dan gotong royong.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rajabasa Baru

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan



Sumber : Profil Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021

4. Keadaan Sosial di Desa Rajabasa Baru

Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Rajabasa Baru cukup memadai. Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Rajabasa Baru bertani dan berkebun. Penduduk Desa Rajabasa Baru terdiri dari suku Lampung dan Jawa.

a. Jumlah penduduk

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun 2020	2118	2173
Jumlah penduduk tahun 2021	2125	2185

Sumber : Profil Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021

b. Jumlah keluarga

Tabel 4.2
Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun 2020	1262	32	1294
Jumlah Kepala Keluarga tahun 2021	1247	32	1279

Sumber : Profil Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021

c. Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
Penduduk aksara dan huruf latin	15
Cacat fisik dan mental	16
Taman Kanak-kanak	126

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
Sekolah Dasar/ Sederajat	818
SLTP/ Sederajat	775
SLTA/ Sederajat	844
Akademi / D1-D3	56
Sarjana S1	50
Sarjana S2	4

Sumber : Profil Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Komunikasi Keluarga yang Dibangun Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Emosional Remaja Di Desa Rajabasa Baru

Aktivitas kehidupan sehari-hari kita tidak dapat memisahkan kegiatan komunikasi, bahkan hampir semua dari kita menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bentuk komunikasi yang umum terdapat dalam keluarga inti, yang didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak dan adik tentunya ada berbagai jenis komunikasi. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang sesuai sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lingkungan desa Rajabasa Baru menunjukkan bahwa komunikasi keluarga dalam membentuk kecerdasan sosial emosional sangatlah penting dengan memberikan dasar pendidikan, nilai-nilai sosial, kasih sayang, mengelola emosi, dan *berakhlaqul karimah* melalui cara komunikasi yang baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiyati (48) saat diwawancara oleh peneliti, Bagaimana pendapat Ibu mengenai komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

“Komunikasi yang baik antar anak dan orang tua itu adalah komunikasi yang selalu bertukar pikiran, selalu membicarakan masalah apapun menyelesaikannya jika itu masalah pribadi anak, dan jika anak belum mampu menyelesaikannya maka anak harus membicarakannya dengan orang tua karena hanya dikeluargalah tempat konsultasi terbaik”.³⁹

Tanggapan lain mengenai komunikasi orang tua dengan anak juga disampaikan oleh Bapak Lukman:

“Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan atau informasi. Dengan demikian, jika seorang ayah atau ibu memberikan suatu pesan atau informasi kepada anaknya, saya membahasakan itu sebuah nasihat dan nasihat itu dapat diterima oleh anak kemudian anak mampu mengolah dan menerapkan atau mengamalkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka itulah yang dimaksud dengan komunikasi yang berhasil atau komunikasi yang baik”.⁴⁰

Dapat dipahami bahwasannya komunikasi antara orang tua dan anak harus selalu terjalin untuk mencapai suatu tujuan kepribadian yang diharapkan oleh orang tua. Dengan adanya komunikasi, maka dapat membangun hubungan baik antara orang tua dengan anak sehingga dapat memberikan pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan pernyataan diatas, banyak juga orang tua yang belum memahami pentingnya komunikasi dalam keluarga. Khususnya untuk

³⁹ Wawancara dengan Ibu Wiyati orang tua Ardi Prayogi (14) pada tanggal 30 Mei 2022, pukul 10:00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Lukman orang tua Affandi (15) pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 19.00

orang tua yang sibuk bekerja, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak menjadi terbatas. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami pola komunikasi yang tepat dan waktu khusus untuk selalu terjalin hubungan yang baik dengan anak-anaknya. Seperti halnya yang dijelaskan Bapak Saiko saat diwawancara oleh peneliti, Apakah kesibukan anda mempengaruhi komunikasi anda dengan anak.

“Saya setiap hari bekerja buruh bangunan, jadi saya menyerahkan semua urusan rumah dan anak kepada istri, saya setiap hari berangkat pagi jam 07.00 dan pulang jam 17.00 sore. Setelah pulang saya langsung istirahat jadi tidak sempat untuk menanyai anak kecuali jika sedang ada masalah yang cukup serius. Kalau untuk hal-hal kecil saya hanya tau dari istri saya”.⁴¹

Dari pernyataan tersebut, tanggapan lain juga disampaikan oleh

Ibu Siti Kalimah :

“ Saya adalah seorang ibu rumah tangga dan suami saya bekerja sebagai buruh bangunan, setiap hari suami saya berangkat pagi dan pulang sore namun suami saya dan kami satu keluarga tidak pernah melewatkan waktu untuk mengobrol bersama, biasanya setiap selesai sholat magrib atau ketika makan malam bersama sambil menonton TV, kami selalu meneceritakan apapun yang terjadi setiap harinya. Sembari mengobrol santai, suami saya selalu menyelipkan nasihat-nasihat kepada anak-anaknya, seperti memberikan nasihat tentang kehidupan sosial, bermasyarakat, melatih emosional anak, keagamaan, dsb”⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siharti, beliau mengatakan :

“ Setiap hari kami sekeluarga memiliki aktifitas rutin yaitu makan malam bersama, suami saya kalau tidak pulang kemalaman ya selalu mengobrol dengan anak apalagi jika anak saya Aril ketahuan kebut-kebutan dijalan misalnya, suami saya

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Saiko orang tua Sela Febriyani (15) pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 19.00

⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Kalimah orang tua Ahmad Dito Ferdinan (14) pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 16.30 WIB

selalu menegur dan memberitahu tentang dampak-dampak yang terjadi jika anak melakukan kesalahan”.⁴³

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kesibukan orang tua cukup mempengaruhi komunikasi antara orang tua dan anak. Pendidikan dan pola asuh anak tidak hanya diperankan seorang oleh Ibu, namun ayah juga berperan penting dalam pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak.

Demikian juga bagi keluarga yang belum terbina komunikasi efektif maka akan menimbulkan berbagai efek negatif bagi pembentukan kecerdasan sosial emosial remaja seperti anak akan mudah bergaul dengan siapapun, lebih banyak mengahabiskan waktu diluar rumah, merasa tertutup dengan orang tua, merasa tidak perhatian, dan cenderung akan melakukan hal-hal menyimpang. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti terhadap salah satu narasumber yang bernama Mufti Rahmadani (16). Berdasarkan pengamatan peneliti, remaja tersebut sering bermain keluar rumah, bergaul dengan banyak teman tanpa melihat jenisnya dan jarang membantu orang tua. Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua Mufti Rahmadani, berikut hasil wawancara dengan Ibu Koriyah :

“ Anak saya memang sering tidak berada dirumah, tetapi sepulang sekolah dia selalu pulang dulu, kemudian baru pergi lagi. Makanya saya menganggap anak itu tidak disiplin, pekerjaan rumah saja kalo saya belum memanggil 3-5 kali tidak akan dilaksanakan. Komunikasi sehari-hari saya dengan anak saya Mufti ya itu bawaannya ngomel-ngomel saja, karena ya itu

⁴³ Wawancara dengan Ibu Siharti orang tua Aril Febriyan (14) pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

anaknya saja susah dibilangin atau tidak disiplin. Jadi saya sebagai orang tua cukup sabar saja sama telaten, saya yakin nanti beranjak dewasa juga pasti ada perubahan”⁴⁴

Perlu dipahami, orang tua adalah panutan bagi anak, orang tua adalah tempatnya memberikan pendidikan tentang nilai dan norma kepada anak. Anak akan merasa nyaman karena keharmonisan. Komunikasi dalam keluarga akan membuat anak lebih betah dirumah dan memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka lebih mudah dalam mencapai tujuan.

Hal tersebut berbanding terbalik bagi kondisi keluarga yang kurang memiliki keharmonisan dalam komunikasi keluarga yang menyebabkan terciptanya jarak emosional antara orang tua dengan anak. Dalam kondisi tersebut anak akan mencari kepuasan di luar keluarga dan tujuan keharmonisan dalam keluarga belum terwujud.

Sebuah keharmonisan komunikasi dalam keluarga, Anak tidak hanya membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari salah satu orang tua hanya ayah atau ibu saja, kedua orang tua harus ikut andil dalam pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak, terlebih anak sudah memasuki usia remaja. Pada fase ini, anak mulai mengalami pubertas yaitu mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi bagi perempuan. Pada masa pubertas tersebut akan mempengaruhi hormon anak yaitu pada kematangan sosial dan emosional anak. Hubungan antar anggota harus lebih diperkuat dengan komunikasi, dengan komunikasi orang tua dapat

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Koriyah orang tua Mufti Rahmadani (16) pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 14.30 WIB

secara langsung menyampaikan informasi yang tepat dan mengedukasi anak, khususnya dalam kondisi sosial dan emosional anak.

Perubahan emosional pada remaja disebabkan oleh “perkembangan fisik remaja”, perubahan hormonal yang dramatis yang menjadi ciri pubertas. Pergolakan emosi pada masa remaja awal berkaitan dengan perubahan hormonal pada masa ini. Namun, sebagian besar peneliti menyimpulkan bahwa faktor hormonal memiliki efek yang kecil, dan ketika efek ini terjadi, sering dikaitkan dengan faktor lain seperti diet, stress, aktivitas seksual, dan seks. Pengalaman sosial dapat berkontribusi lebih banyak pada emosi remaja dari pada perubahan hormonal.⁴⁵

Terkait pembahasan diatas, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mufti Rahmadani anak remaja desa Rajabasa Baru :

“saya kalau sedang haid (menstruasi) tidak tahu pengennya marah-marah terus, dan biasanya ibu saya juga ikut marah malah saya tambah diomelin. Dari pada saya pusing dirumah jadi lebih baik saya kerumahtemannya saya”⁴⁶

Ketika anak remaja memulai perjalanan penemuan diri, mereka harus terus-menerus beradaptasi dengan pengalaman, pertemuan dan situasi baru, dan terhadap perubahan biologis, kognitif, dan psikologis. Tentu saja, ini tampak membuat mereka cemas. Oleh karena itu tidak mengherankan jika remaja kurang mampu menoleransi, berintegrasi dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, tahap perkembangan

⁴⁵W. Santrock John, *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humaika, 2011),.

⁴⁶Wawancara dengan Mufti Rahmadani (16) remaja di Desa Rajabasa Baru

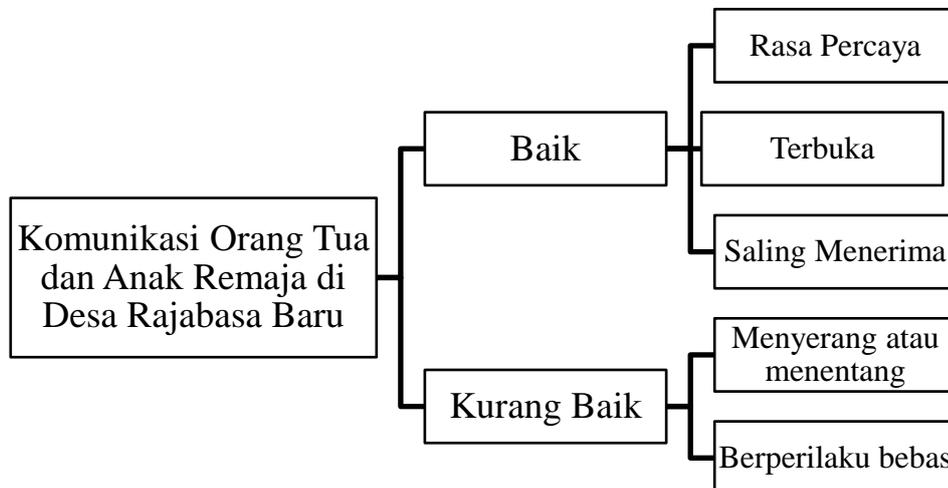
remaja dicirikan oleh reaktivitas emosional dan intensitas respons emosional yang tinggi.

Dapat dipahami bahwasannya perubahan hormon anak akan mempengaruhi reaktivitas emosional anak. Dalam hal ini orang tua perlu memahami edukasi tentang bagaimana mengontrol perubahan kondisi sosial dan emosional anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dilihat bahwa komunikasi dan pola asuh orang tua yang dilakukan dengan cara yang baik, mendidik anak dengan cara kelembutan dan ketulusan, mendidik anak dengan keteladanan dengan mengajarkan anak tentang nilai-nilai sosial, emosional dan keagamaan. Mendidik dengan memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan tidak dilakukan di lingkungan desa Rajabasa Baru. Cara membentuk kecerdasan sosial emosional remaja yaitu membiasakan hal-hal baik kepada anak seperti memberikan tugas atau aktivitas positif untuk anak, mengajarkan anak memahami nilai – nilai kehidupan, sosial, masyarakat, dan agama dan memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak secara terus-menerus.

Hasil dari penelitian komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional di Desa Rajabasa Baru disimpulkan dalam bagan berikut ini :

Bagan 4.2
Bagan Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja di Desa Rajabasa Baru



2. Bentuk - bentuk komunikasi keluarga dalam proses pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja di Desa Rajabasa Baru

Untuk menjalin komunikasi antara anggota keluarga dengan lainnya, seseorang harus dapat mengenali dan memahami pola komunikasi masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dilihat bahwasannya orang tua sebagai komunikator dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak remaja adalah penting untuk bisa membantu anak berfikir secara rasional dan mendidik anak dalam menuju kedewasaan secara sosial maupun emosional.

Interaksi keluarga dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, di mana orang tua mencoba melibatkan anak-anak mereka secara mental dan emosional untuk memperhatikan apa yang akan diturunkan. Anak akan menjadi pendengar yang akan disampaikan orang tua. Komunikasi

yang berlangsung dalam keluarga adalah komunikasi verbal, komunikasi non verbal, terbuka dan tertutup.

Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila komunikan dapat mengartikan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan keluarga Ibu Koriyah menunjukkan betapa minimnya komunikasi dalam keluarga ini, komunikasi yang sering dilakukan adalah komunikasi nonverbal, yaitu menggerakkan anggota badan, menunjukkan sikap tertentu, seperti tersenyum dan menggelengkan kepala. Terlihat bahwa komunikasi yang dilakukan dalam keluarga ini terjalin kurang efektif karena hanya menggunakan komunikasi nonverbal dimana bentuk komunikasi ini sangat rentan terhadap kesalah pahaman dan terjadinya konflik antar anggota.⁴⁷

Disisi lain, komunikasi nonverbal tidak sepenuhnya menimbulkan efek negatif bagi pembentukan kecerdasan sosial emosional anak. Komunikasi yang secara langsung dengan perkataan (*verbal*) dilakukan secara bersamaan dengan sentuhan atau gerakan tubuh (*nonverbal*), maka hal itu akan membantu dalam pemaknaan penerimaan pesan atau informasi oleh komunikator. Misalnya orang tua membuatkan makanan setiap pagi untuk anak, orang tua memuji anak dan memberikan

⁴⁷ Observasi keluarga Ibu Koriyah pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 14.30 WIB

sentuhan (memeluk, memberikan kecupan kasih sayang, dsb). Demikian seperti hasil wawancara dengan Ibu Wiyati terkait bentuk komunikasi yang digunakan dalam keluarga tersebut.

“Saya setiap hari sibuk berdagang dan melayani pembeli, waktu untuk berkomunikasi dengan anak sangat terbatas. Jadi saya hanya bisa membuatkan makanan sebelum anak pergi sekolah, dan bapaknya juga demikian. Tetapi saat hari libur kami sekeluarga selalu menyempatkan untuk kerumah nenek, disana selain kumpul keluarga kami selalu membahas aktivitas sehari-hari”⁴⁸

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Ibu Umi Kalsum :

“ Anak saya tipe anak yang pendiam jarang keluar rumah. Aktivitas sehari-harinya ya dirumah. Saya juga hanya ibu rumah tangga, jadi saya tahu apa yang sedang dialami anak, kebutuhannya apa saya juga paham. Tetapi saya tetap mendidiknya menjadi anak yang selalu membantu orang tuanya. Diapun sudah terbiasa dengan waktu-waktu produktif, jadi meskipun saya memberikan perhatian penuh tetapi tetap tidak terlalu memanjakannya”.⁴⁹

Sebagai orang tua tentunya harus memberikan pemahaman tentang menghormati dan menyayangi kedua orang tua. Orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap hormat, taat dan berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga mereka terdidik untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya. Dari pernyataan narasumber diatas dapat dipahami bahwa komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan tanpa melakukan komunikasi secara

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Wiyati orang tua Ardi Prayogi (15) pada tanggal 30 Mei 2022 pukul 10.15

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Kulsum orang tua Apriyana (14) pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 16.00

langsung. Sering tanpa berkatapun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu.

Jika orang tua dapat menyempatkan cukup waktu dalam percakapan pribadi dengan anak-anak mereka, orang tua akan menemukan banyak hal tentang kehidupan pribadi anak. Dan sebagai orang tua maka akan merasa tenang jika anak dapat mengungkapkan isi hatinya kepada orang tua. Dengan meluangkan waktu bersama merupakan hal utama untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Hal tersebut juga disampaikan oleh narasumber Bapak Lukman mengenai bentuk komunikasi orang tua kepada anak.

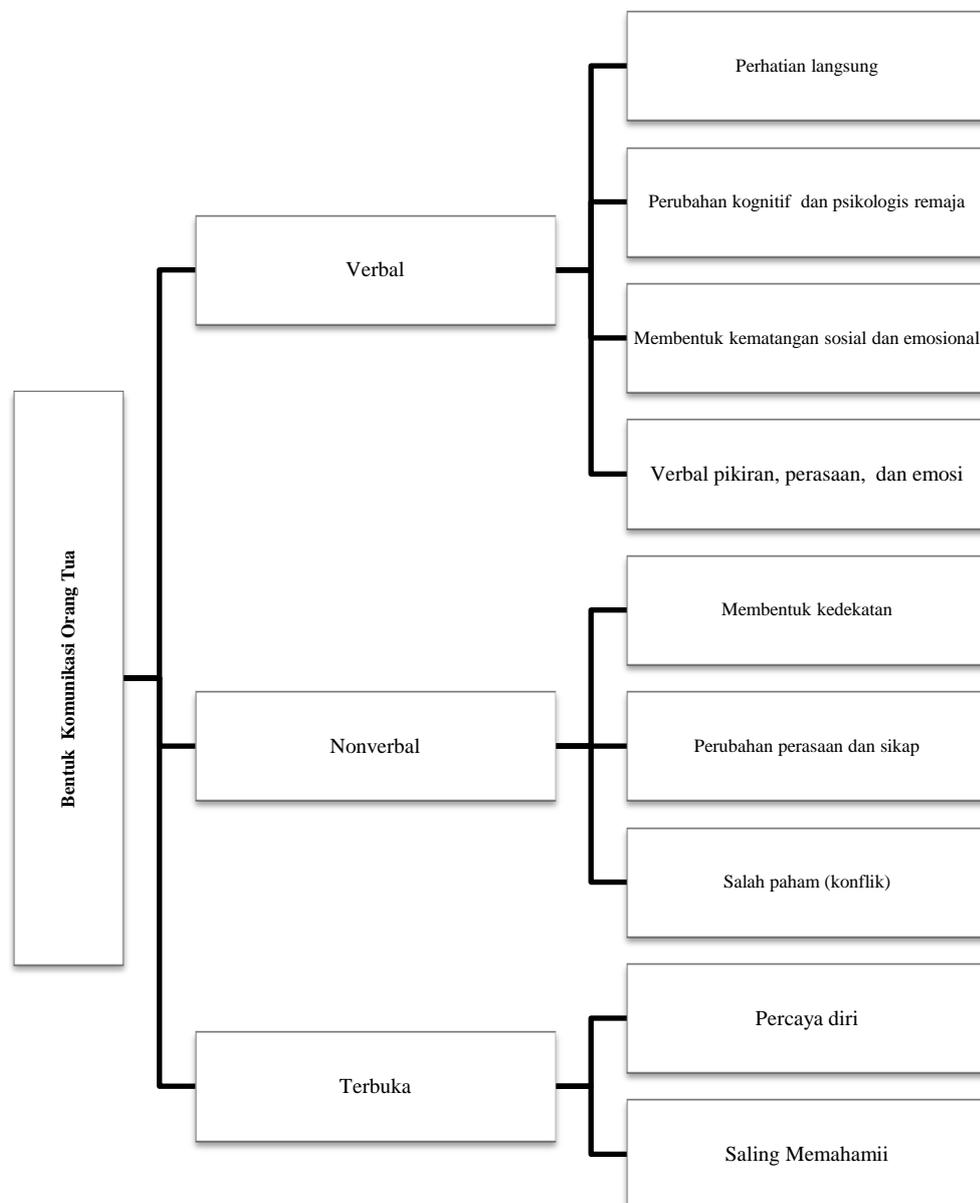
“ Menurut saya komunikasi secara langsung lebih baik dan efektif, karena dengan mengungkapkannya secara langsung maka semua akan jelas, tidak ada kesalah pahaman antara orang tua dan anak. Kalau misal anak punya kesalahan apa, ya orang tua cukup tau dan menasihatinya, begitupun sebaliknya jika orang tua memiliki kesalahan kepada anak, dan anak mampu mengatakannya nah itu kan sebuah mental, dan orang tua perlu memahami itu. Jika anak sudah mampu merespon suatu hal artinya anak itu sudah mulai kecerdasan emosionalnya. Dan orang tua cukup memberikan edukasi yang lebih lagi tentunya dengan cara yang lembut dan halus supaya anak anak juga akan menerimanya dengan baik”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja di Desa Rajabasa Baru sudah cukup efektif. Ketika berkomunikasi dengan anak, orang tua akan memberikan kesempatan kepada untuk berbicara begitu juga dengan sebaliknya.

Dalam upaya untuk membentuk kecerdasan pada anak, maka orang tua perlu memahami pola komunikasi yang tepat.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja dapat disimpulkan dalam bagan berikut ini :

Bagan 4.3
Bentuk Komunikasi Orang Tua di Desa Rajabasa Baru



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait komunikasi keluarga dalam pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi keluarga yang dibangun orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja di Desa Rajabasa Baru berjalan dengan efektif, hal ini ditandai dengan adanya orang tua yang memberikan komunikasi lisan maupun non lisan secara baik, lembut dan orang tua memahami pola yang tepat. Dengan efektifnya suatu komunikasi maka akan mempererat hubungan antara orang tua dan remaja. Orang tua yang memberikan bimbingan dan pengajaran melalui komunikasi yang baik, anak akan mudah menerima *respons* tersebut sehingga sikap terbuka, percaya diri, dan saling menerima akan terbentuk dalam proses pembentukan kecerdasan social emosional pada remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Baru.
2. Hasil dari Bentuk-bentuk Komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak remaja di Desa Rajabasa Baru dilakukan dengan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dilakukan dengan perkataan atau *verbal*, sedangkan komunikasi secara tidak langsung dilakukan dengan

bentuk perlakuan atau *non verbal*. Bentuk Komunikasi verbal menghasilkan komunikasi secara langsung dapat memberikan *respons* positif maupun negatif terhadap penerima pesan. Pada hasil penelitian ini komunikasi verbal lebih dominan memberikan *respons* positif, seperti sikap berbakti kepada orang tua, keterbukaan, memiliki sikap sopan santun, menghargai orang lain, mampu mengendalikan emosional, dan memiliki nilai-nilai sosial yang baik. Sedangkan, hasil dari bentuk yang hanya menggunakan komunikasi nonverbal antara orang tua dan anak remaja cenderung menghasilkan komunikasi kurang efektif sehingga anak remaja sulit bersosialisasi atau bahkan bahkan mudah bersosialisasi namun tidak memahami norma-norma atau nilai-nilai sosial yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang hasil penelitian, dengan mempertimbangkan beberapa hal, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Orang tua harus selalu memantau dan memeperhatikan tumbuh kembang anaknya, terutama jika anak masih dalam perkembangan usia remaja. Karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Khususnya dalam membesarkan anak, orang tua harus menanamkan nilai-nilai sosial emosional agar anaknya memiliki keberanian hidup bermasyarakat dan cerdas dalam mengelola emosinya.

2. Seluruh masyarakat dapat menerapkan bentuk komunikasi yang tepat untuk anak dengan memperhatikan cara memberi nasihat dan memotivasi anak
3. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para peneliti itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta: Reineka Cipta, 2004.
- Batubara, Jose RL. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)." *Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo* Vol. 12, no. 1 (Juni 2010).
- Fauzi, Mahfudh. *Diktat Psikologi Keluarga*. Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018.
- Gulo. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- John, W. Santrock. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humaika, 2011.
- Kanisius. *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Ed.1. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Masyitoh, Dewi, dan Pascalian Hadi Pradana. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam." *IKIP PGRI Jember* Vol. 11, no. 1 (April 2018).
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Priatini, Woro, Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja. "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja" Vol.1, no. 1 (Januari 2008).
- Rahmah, St. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin* vol.17, no. 33 (Juni 2018).
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Sari, A., A. V. S Hubeis, S. S. Mangkuprawira, dan A. Saleh. "Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak." *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol.8, no. 2 (2010).
- Sari, Afrina. "Penggunaan Pola dan Bentuk Komunikasi dalam Penerapan Fungsi dan Peran Keluarga." *Jurnal Makna* Vol. 3, no. 2 (September 2012).
- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadi, Dedes, Atti Yudiernawati, dan Yanti Rosdiana. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim Malang." *Nursing News* Vol.2, no. 3 (2017).
- Tarmizi, Rosmiaty, Gilang Suryo Dewantoro, dan Suwandi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan Wilayah Lampung." *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, no. 1 (Maret 2012).
- Taubah, M. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* Vol.3, no. 1 (Mei 2015).
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Ed.3. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Dewi Mustika, M.Kom.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Numalia Dwiyani
NPM : 1803022024
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Anak (Studi Kasus Wali Murid Madrasah Tsanawiyah Sadar Sriwijaya Bandar Sribhawono)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman: BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b. Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
 - c. Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

Lampiran II : *Outline*

OUTLINE

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU
KECAMATAN MATARAM BARU**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Keluarga

1. Pengertian Komunikasi Keluarga
 2. Bentuk-bentuk Komunikasi Keluarga
 3. Fungsi Komunikasi Keluarga
 4. Komunikasi Keluarga Menciptakan Kemampuan Berfikir
- B. Konsep Perkembangan Remaja
1. Definisi Remaja
 2. Ciri-ciri Masa Remaja
 3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan
 4. Sosial Emosional Remaja
- C. Kecerdasan Sosial Emosional
1. Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional
 2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial Emosional Remaja
 3. Upaya mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Rajabasa Baru
 2. Visi dan Misi Desa Rajabasa Baru
 3. Struktur Organisasi Desa Rajabasa Baru
 4. Keadaan Penduduk di Desa Rajabasa Baru

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi keluarga yang dibangun orangtua dalam membentuk kecerdasan sosial emosional remaja
2. Bentuk - bentuk komunikasi keluarga dalam proses pembentukan kecerdasan sosial emosional remaja

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, April 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,



Nurmalia Dwiyani
NPM. 1803022024

Lampiran III : Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN

SOSIAL EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU

KECAMATAN MATARAM BARU

A. OBSERVASI

1. Mengamati aktifitas komunikasi orang tua dengan anak remaja
2. Mengamati kegiatan aktifitas sosial remaja dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

B. WAWANCARA

1. **Pertanyaan untuk orang tua**
 - a. Apakah kesibukan anda mempengaruhi komunikasi antara anda dengan anak anda?
 - b. Bagaimana komunikasi anda dengan anak dalam kehidupan sehari-hari?
 - c. Menurut anda bagaimana komunikasi keluarga yang baik antara orang tua dan anak remaja?
 - d. Apabila sedang memiliki masalah dalam keluarga, apakah anda akan membicarakannya dengan anak?

- e. Apabila anak sedang menghadapi masalah, apakah anak dapat mengungkapkannya dengan anda?
- f. Pola komunikasi seperti apakah yang anda gunakan dalam upaya membentuk kecerdasan sosial emosial anak ?
- g. Apakah anda mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai sosial emosional (cinta, kasih sayang, benci, takut, malu, marah ,dengki ,dsb) pada diri anak anda?
- h. Menurut anda apakah bermain smartphome dan media sosial mempengaruhi kondisi sosial emosial anak ?
- i. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial emosional pada diri anak anda?
- j. Bagaimana cara anda sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial emosional kepada anak anda?
- k. Setelah menanamkan nilai-nilai sosial emosional pada anak anda, hal tersebut apakah akan mempengaruhi akhlak anak anda?

2. Pertanyaan untuk anak

- a. Dalam kehidupan sehari-hari dengan siapakah anda bergaul?
- b. Apakah anda lebih banyak menghabiskan waktu dirumah atau diluar rumah?
- c. Darimanakah pengetahuan ilmu agama anda dapatkan ?

- d. Apakah orang tua mengajarkan nilai-nilai sosial dan mengelola emosional (cinta, kasih sayang, benci, takut, malu, marah ,dengki ,dsb)?
- e. Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua anda?
- f. Apakah anda pernah mendapatkan pengalaman negative seperti di bully teman, kekerasan, atau penganiayaan?
- g. Apabila sedang memiliki permasalahan, apakah anda akan mengkomunikasikannya dengan orang tua, kakak, adik, atau dengan teman anda?
- h. Bagaimana anda mengekspresikan kondisi emosional (perasaan) emosi : sedih, bahagia, marah, dsb?
- i. Apakah anda lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial?
- j. Jika anda memliki kesalahan apakah orang tua akan menasihati atau memberikan sanksi ?

Mengetahui
Dosen Pembimbing,


Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Metro, April 2022
Mahasiswa Ybs,


Nurmalia Dwiyani
NPM. 1803022024

Lampiran IV :Surat Izin PraSurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0117/In.28/J/TL.01/01/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS SADAR SRIWIJAYA
KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NURMALIA DWIYANI**
NPM : 1803022024
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK (STUDI KASUS ORANG TUA WALI MURIS MTS
SADAR SRIWIJAYA KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO)**

untuk melakukan prasurvey di MTS SADAR SRIWIJAYA KECAMATAN BANDAR SRIBAWONO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Januari 2022
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran V : Surat Balasan *Pra Survey*



YAYASAN SRIWIJAYA
MADRASAH TSANAWIYAH SRIWIJAYA
STATUS : TERAKREDITASI NSM : 121 218 070 053

Alamat : Jl. S. Suparman Sadar Sriwijaya Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur Kode Pos : 34199

Nomor : MTs/08.07/P.P.05.IX/003/II/2022
Lamp. : -
Perihal : Penerimaan Izin Prasurvey

Kepada :
Yth. Bapak /Ibu Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi permohonan saudara tentang izin prasurvey yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Nurmalla Dwiyani
NPM : 1803022024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Social Emosional Anak (Studi Kasus Orang Tua Wali Murid MTs Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono)

Nama tersebut diatas diberikan izin Prasurvey di MTs Sriwijaya, untuk memenuhi tugas mata kuliah dan sebagai bahan penulisan skripsi.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



***Catatan :**
Setelah selesai penelitian wajib memberikan salinan hasil penelitiannya kepada sekolah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaian@metrouniv.ac.id

Nomor : 0568/In.28/D.1/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala DESA RAJABASA BARU
KECAMATAN MATARAM BARU
KABUPATE
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0569/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 18 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **NURMALIA DWIYANI**
NPM : 1803022024
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RAJABASA BARU KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU KECAMATAN MATARAM BARU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran VII : Surat Balasan *Research*



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN MATARAM BARU
KANTOR KEPALA DESA RAJABASA BARU
Jln Lintas Pantai Timur Rajabasa Baru, Kode Pos 34199

Rajabasa Baru , 02 Juni 2022

Nomor : 140. *Yt* /18.07.16.2002.2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Dekan Pakultas Ushuluddin
C/q Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Nomor : 0550/In.28/D.I/TL.000/05/2021 Tanggal 18 Mei 2021 tentang permohonan pelaksanaan dan Research Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2022.

Maka dengan ini Kepala Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Memberikan Izin Research yang berlokasi di Desa Rajabasa Baru kepada :

Nama : **Nurmalia Dwiyani**
NPM : 1803022024
Semester : VIII
Jurusan : Biombingan Penyuluhan Islam
Judul : Komonikasi Keluarga dalam pembentukan , Kecerdasan, Sosial Emosional Remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru.

Demikian surat Izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



Lampiran VIII : Surat Tugas *Reseach*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0569/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURMALIA DWIYANI**
NPM : 1803022024
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAJABASA BARU KECAMATAN MATARAM BARU KABUPATEN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL REMAJA DI DESA RAJABASA BARU KECAMATAN MATARAM BARU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran IX : Surat Keterangan Balasan Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1002/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803022024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran X : Formulir Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	14/10/2021	- def. babat. spasi dalam Penulisan - Perbaiki landasan teori & latar belakang masalah - tambahkan rumus Penulisan dan dektor psta - landasan teori di perbaiki	
2.	12/01/2022	Perbaiki latar belakang masalah & tambahkan teori	
3.	16/02/2022	Perbaiki latar belakang masalah & tambahkan teori	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa ybs,

Nurmalia Dwiyani
NPM.1803022024



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	1/04/2022	- Perdalam penulisan latar belakang masalah & rancangan yang terlalu banyak pemborosan kata & hal 4 - Perbaiki 79 TYP0.	
2.	5/04/2022	- Perbaiki penulisan foot note di BAB I - Latar belakang masalah diperkuat kembali	
3.	8/04/2022	- Perbaiki penulisan BAB 2 - Teori ditambahkan - Poin penulisan teori pada apa yg diteliti	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I.
NIDN. 2022028703

Mahasiswa ybs,

Nurmalia Dwiyani
NPM.1803022024



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	12/04/2022	BAB II ACC butuh wash banyak ya tpo - struktur penyusunan & keberlaku.	
5.	14/04/2022	ACC BAB 1, 2, & 3 lanjutkan Buat outline dan APD.	
6.	19/04/2022	- Perbaiki outline - sus BAB A sesuaikan dgn penyusunan. - Perbaiki APD (kors)	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa ybs,

Nurmalia Dwiyani
NPM.1803022024



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	21/04/2022	APD buat secara formal dan terstruktur sesuai dengan objek ya Dikti	
8.	22/04/2022	ACC online & APD lanjutan Riset	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I.
NIDN. 2022028703

Mahasiswa ybs,

Nurmalia Dwiyani
NPM.1803022024



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
①	6/2022 /06	Peertusan analisis data Tunjukkan data dengan bahasa ilmiah & cantumkan Referensi informasinya	
②	12/2022 /06	Buat bagian hasil analisis • Revisi abstrak.	
③	15/2022 /06	Buat kesimpulan dengan bahasa yang lugas & ilmiah	
④	28/2022 /06	Hal urutan & memaparkan	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I.
NIDN. 2022028703

Mahasiswa/ybs,

Nurmalia Dwiyani
NPM.1803022024

Lampiran XI : Surat Keterangan Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-903/In.28/J.1/PP.00.9/6/2022

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Nurmalia Dwiyani
NPM : 1803022024
Judul : Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Emosional Remaja di Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 15 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 28 Juni 2022
Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

*coret yang tidak perlu

Lampiran XII Dokumentasi Wawancara



Gambar 1
Balai Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru
Kabupaten Lampung Timur



Gambar 2
Wawancara dengan Ibu Wiyati orang tua Ardi Prayogi (15thn) di Desa
Rajabasa Baru



Gambar 3

**Wawancara dengan Ibu Koriyah orang tua Mufti Rahmadani (16 thn) di
Desa Rajabasa Baru**



Gambar 4

**Wawancara dengan bapak Lukman orang tua Affandi (15thn) di Desa
Rajabasa Baru**



Gambar 5

Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum orang tua Apriyana (14 thn) di Desa Rajabasa Baru



Gambar 6

Wawancara dengan Ibu Siti Jumanah oaring tua Affandi (15 thn) di Desa Rajabasa Baru

JADWAL WAKTU PENELITIAN

NO	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal								
4.	Izin Dinas(Surat Menyurat)								
5.	Penentuan Sampel dan Penelitian								
6.	Penelitian Lapangan								
7.	Penelitian laporan								
8.	Sidang Munaqosah								
9.	Penggandaan Laporan dan Publikasi								

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama Nurmalia Dwiyani dilahirkan di Desa Rajabasa Baru, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 11 Juni 2000 anak kedua dari tiga saudara dari pasangan Ayah yang bernama Miswanto dan Ibu yang bernama Rusminah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Baru pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Way Jepara pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas Teladan Way Jepara pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung.